

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau antar individu. Studi kasus dipilih karena penelitian ini meneliti suatu peristiwa, aktivitas, dan proses antar individu dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus terhadap bagaimana komunikasi interpersonal yang dijalin oleh guru terhadap murid autis dalam proses belajar mengajar di Richmond Homeschooling. Menurut Creswell (2009, hlm. 90) studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Dalam pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada kasus. Kasus-kasus tersebut diperoleh dari kasus yang unik, konteks khusus, isu-isu yang sedang berkembang, budaya, alamiah, holistik, fenomena, dan lain-lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (a) membatasi kasus, menentukan objek dari penelitian, (b) menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian), (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) observasi triangulasi, (e) menyeleksi alternative interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan (Rokhmah, dkk, 2014, hlm. 7).

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik (holistic single-case study). Menurut Yin (2009, hlm. 72-73) studi kasus tunggal adalah penelitian yang memperhatikan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Yin menjelaskan bahwa

terdapat beberapa alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus seperti:

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori. Sebuah kasus tunggal, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengkonfirmasi, tantangan, atau memperpanjang teori. Satu kasus kemudian dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori ini benar dan relevan.
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus yang diteliti haruslah kasus yang jarang terjadi sehingga layak untuk diteliti.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Tujuan menggunakan kasus ini adalah untuk menangkap situasi dan kondisi yang sudah ada sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kasus saja.
4. Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. (Sugiyono, 2015)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrument kunci (Ardianto, 2011, hlm. 58). Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi maupun menguji teori, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007, hlm. 35).

Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana proses komunikasi yang dilakukan geng motor XTC di Kota Bandung yang bertransformasi menjadi ormas.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian menurut Amirin (1989) merupakan seorang atau suatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsini Akunto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dari dua batasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Menurut beliau, responden ini hanya tepat pada penelitian eksperimen yang dilakukan bukan atas manusia.

Akan tetapi Kuswarno dalam bukunya Fenomenologi menjelaskan beberapa kriteria informan dalam penelitian kualitatif.

1. Informasi harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topic penelitian. Tujuan untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama yang harus dalam penelitian fenomenologi. Walaupun secara demografis informan cocok. Namun bila ia tidak mengalami secara langsung ia tidak bias dijadikan informan.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasil akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan sesungguhnya.

3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk di wawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasi hasil penelitian. (2013:61)

Tidak ada batasan dalam jumlah informan dalam metode kualitatif akan tetapi Creswell menyarankan dari 5-25 orang menjadi sumber peneliti. Kita tidak perlu menyebarkan angket kepada banyak orang seperti dalam metode kuantitatif. Subjek dari penelitian adalah informan inti yang merupakan pengurus dari geng motor tersebut dan anggota-anggotanya.

Tabel 3.1 Data Informan

Nama	M. Dicky Fauzia, A.Md
Jabatan	Ketua DPC XTC Kota Bandung
Domisili	Bandung
Usia	28 Tahun
No Hp	0877 2204 0233

Nama	Agi Risandi
Jabatan	Ketua PM XTC Kota Bandung
Domisili	Bandung
Usia	23 Tahun
No Hp	0822 1834 2391

Nama	M. Yogi T
Jabatan	Bendum PM XTC Kota Bandung
Domisili	Bandung
Usia	21 Tahun
No Hp	0878 0952 6717

Nama	M. Syarief A
Jabatan	Wakil Ketua PM XTC Kota Bandung
Domisili	Bandung
Usia	24 Tahun
No Hp	0818 0952 6717

Nama	Reza Bahrul Ulum
Jabatan	Sekjen DPC XTC Kota Bandung
Domisili	Bandung
Usia	27 Tahun
No Hp	0857 2255 9963

Tabel 3.2 Informan Pendukung

Nama	Anisa Diniati, S.I.Kom., M.I.Kom
Jabatan	Dosen
Domisili	Bandung
Usia	27
No Hp	0857 2021 5593

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti Tahun 2017

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai fenomena geng motor XTC di Kota Bandung yang bertransformasi menjadi organisasi masyarakat ini dilakukan di lingkungan geng motor XTC yang ada di Jl. Kopo Gg. Lapang Rt.07/04 Bandung. Beberapa responden peneliti tetapkan sebagai narasumber, apabila ada informan yang berasal dari luar yang berhubungan dengan narasumber yang sudah ditetapkan peneliti maka itu hanya dijadikan referensi saja, dan

walaupun ada data tersebut hanya dijadikan sebagai data pendukung saja yang memperkuat penelitian.

Peneliti beralasan pemilihan tempat penelitian ini adalah untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dengan informan yang berkelompok. Selain itu, peneliti sudah memahami situasi dan keadaan tempat penelitian serta memudahkan akses bagi subjek dan peneliti. Waktu penelitian dikondisikan dengan kebutuhan peneliti. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian lapangan.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti ialah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di validasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap metode Penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk ke objek Penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi ialah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri. Penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan focus Penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2017, Hal.222)

Dalam Penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari obyek Penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk obyek Penelitian. Setelah fokus penelitian sudah menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalaui observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2017, Hal. 224)

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara menjadi intruksi dan menentukan batasan kepada peneliti dalam melakukan proses wawancara dengan informan penelitian. Selain itu, lembar wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai pengalaman anggota geng motor XTC. Lembar wawancara penelitian dibuat berdasarkan teori Interaksi Simbolik yang dipaparkan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer (West dan Turner, 2010, hlm.79). Pembuatan lembar wawancara membutuhkan proses yang lama, peneliti melakukan revisi berulang kali sebelum akhirnya membuat lembar wawancara yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai triangulasi data. Lembar observasi berisikan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian konstruksi makna fashion dalam pembentukan identitas anggota geng motor XTC. Dalam hal ini, peneliti membuat catatan penting yang berkaitan dengan motif, interaksi sosial, dan makna yang digunakan oleh informan penelitian dan kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas geng motor XTC di kota Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2014, hlm.224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki dengan pengamatan langsung ke lapangan. Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah bertatap muka berulang antara peneliti dan subjek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri Taylor dan Bogdan.

Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal. (1984:128)

Wawancara mendalam bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Intinya adalah pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuannya untuk memahami pandangan subjek penelitian tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi subjek penelitian. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam bahasanya sendiri. Berdasarkan substansinya wawancara mendalam dibedakan menjadi tiga jenis.

- a. Wawancara untuk menggali riwayat hidup sosiologis. Riwayat hidup menyajikan pandangan orang mengenai kehidupannya dalam bahasanya sendiri. Peneliti berupaya menangkap pengalaman penting dalam kehidupan seseorang menurut definisi orang tersebut.
- b. Wawancara untuk mempelajari kejadian dan kegiatan, yang tak dapat diamati secara langsung. Orang yang diwawancarai adalah

responden atau informan yang hidup di lingkungan sosial yang diteliti. Mereka bertindak sebagai “pengamat” bagi peneliti, mata dan telinga di lapangan. Responden atau informan tidak hanya mengungkapkan pandangannya, akan tetapi menjelaskan apa yang terjadi dan bagaimana orang lain memandang.

- c. Wawancara untuk menghasilkan gambaran luas mengenai sejumlah ajang, situasi, atau orang. Wawancara lebih tepat untuk mempelajari sejumlah besar orang dalam waktu relatif singkat dibandingkan pengamatan berpartisipasi.

Dari segi jumlah orang yang diwawancarai, wawancara mendalam dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara perorangan dan wawancara kelompok. Riwayat hidup individu lazimnya dikumpulkan melalui wawancara perorangan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017, Hal.240)

3.4.1 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur secara konsisten di mana terdapat relevansi dengan asumsi yang berasal dari partisipan. Selain itu, peneliti secara konsisten tidak akan menyediakan ruang bagi untuk pandangan pribadi peneliti. Studi literatur dilakukan terlebih dahulu untuk mencari konsep, teori dan informasi penting yang

terkait dengan penelitian. Lebih lanjut, studi literatur dilakukan untuk menemukan sumber bacaan yang akan sangat dibutuhkan ketika berada di lapangan. Tujuan dari studi literatur adalah pencarian data dengan melakukan kajian terhadap buku, literatur karya tulis ilmiah yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan studi literatur diharapkan peneliti mendapatkan teori atau konsep yang membahas masalah penelitian, hal ini akan memperkuat, menjelaskan dan mendalami pembahasan yang akan dilaporkan.

3.4.2 Studi Lapangan

3.4.2.1 Observasi Partisipatif

Sebagaimana diungkapkan oleh Jhon W. Creswell bahwa, observasi partisipatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun dan berbaaur ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu secara langsung di lokasi penelitian (Berek, 2014, hlm.61). Observasi partisipatif dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung. Susan Stainback menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti harus mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang dikatannya, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitasnya (Sugiyono, 2016, hlm.229).

Peneliti sebelumnya melakukan pendekatan dengan ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh geng motor XTC. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi jalan awal bagi peneliti untuk memulai membuat catatan penting mengenai motif, interaksi sosial, dan makna yang terjadi di dalam geng motor XTC di kota Bandung. Catatan yang telah dihasilkan menjadi landasan bagi peneliti untuk masuk ke proses selanjutnya yakni membuat lembar wawancara dan melakukan wawancancara.

3.4.2.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa kata-kata dan terarah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer dari informan utama yang berkaitan dengan motif, interaksi sosial, dan makna dari geng motor XTC di kota Bandung. Menurut Creswell (2009, hlm.90) wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif harus mempertimbangkan interaksi antara peneliti dan informan agar mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Peneliti sangat mempertimbangkan apakah informan dapat menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh dan mendalam atau tidak, di sini peneliti harus pula membangun kepercayaan dengan informan saat melakukan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan semua informan utama penelitian yakni anggota geng motor XTC. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjalin kedekatan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan informan penelitian. Kedekatan yang diciptakan dapat menjadi langkah awal untuk memasuki dan mendalami pengalaman pada anggota geng motor XTC. Percakapan kecil atau pertanyaan yang tidak direkam kerap dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman. Wawancara dilakukan secara bertahap kepada setiap anggota geng motor XTC. Peneliti tidak hanya mengunjungi tempat kumpul geng motor XTC untuk melakukan wawancara, namun ikut juga dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ormas XTC Indonesia tersebut.

Berbeda dengan proses wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung. Peneliti hanya membuat janji dan melakukan wawancara yang sesuai dengan lembar wawancara. Sebab, data yang didapatkan dari informan pendukung digunakan untuk memperkuat data primer yang

dihasilkan dari proses wawancara dengan informan utama. Peneliti melakukan wawancara pada bulan Mei-Agustus 2017.

3.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan (berupa foto, koran ataupun makalah) peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian, dokumentasi menjadi sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Sugiyono, 2016, hlm.240). Peneliti melakukan dokumentasi untuk merekam kegiatan yang dilakukan oleh geng motor XTC yang telah bertransformasi menjadi ormas

. Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Observasi Partisipatif	Kegiatan geng motor XTC di kota Bandung. Memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh anggota geng motor XTC saat berkumpul atau dalam acara tertentu.	Anggota geng motor XTC Bandung.
Wawancara	Mencari tau motif, interaksi sosial, dan makna dari anggota XTC di kota Bandung dengan lingkungan sekitarnya dalam merubah stigma buruk menjadi baik di masyarakat.	Anggota geng motor XTC Bandung.
Studi	aktivitas dan tindakan Anggota	Aktivitas anggota

Dokumentasi	geng motor XTC di kota Bandung.	geng motor XTC Bandung.
-------------	---------------------------------	-------------------------

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui tiga tahapan yakni tahapan pra-penelitian, tahap penelitian dan tahap pembuatan laporan penelitian. Tahap pra-penelitian peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian sebagai rancangan awal dari penelitian yang akan di lakukan. Kemudian, proposal penelitian harus mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing sebelum ke tahap selanjutnya. Setelah itu, peneliti mulai melakukan observasi dan menjalin kedekatan dengan geng motor XTC Bandung. Peneliti juga mulai membuat catatan-catatan penting.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dan langsung terjun ke lapangan sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat dan dimiliki peneliti seperti lembar wawancara. Peneliti mulai mengikuti kegiatan beberapa anggota komunitas PurnaRoots guna menjalin kedekatan. Setelah terciptanya kedekatan, peneliti mulai melakukan wawancara secara terpisah dengan beberapa informan. Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan suasana dan kondisi yang akan terjadi saat wawancara dilakukan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses wawancara sekitar dua hingga tiga bulan dari Mei hingga Agustus.

Tahap pembuatan laporan merupakan proses merangkum data yang diperoleh dari informan penelitian. Tahap pembuatan laporan telah dilakukan sejak tahap pelaksanaan, yakni membuat transkrip wawancara satu per satu informan yang dapat mempermudah peneliti untuk menentukan hal-hal penting dan mempertimbangkan data yang didapatkan, cukup atau

diperlukan wawancara kembali. Sehingga sebelum masuk ke penyajian data kualitatif, data yang didapat sudah sesuai dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data dan model interaktif yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan. Tahapan pertama adalah reduksi data, tahapan kedua adalah display data, dan tahapan ketiga adalah kesimpulan atau verifikasi.

Sugiono menjelaskan tentang analisis data model interaksi dalam bukunya. Memahami penelitian kualitatif, berdasarkan pemahaman tentang analisis data model interaksi Miles dan Huberman sebagai berikut.

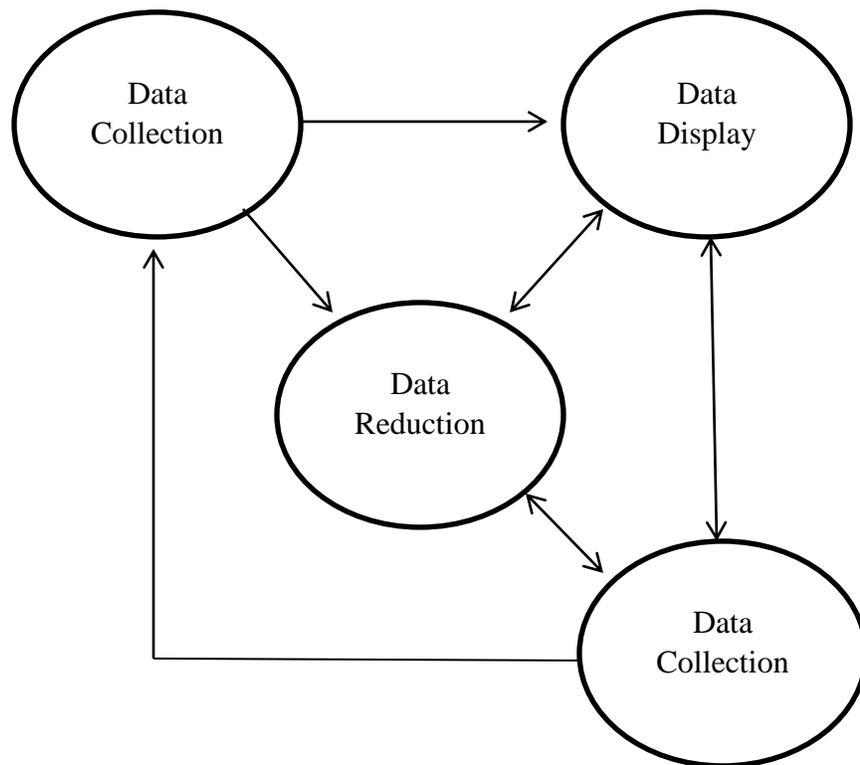
- a. Reduksi merupakan bagian dari analisis, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajamkan, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan terakhir.
- b. Data display merupakan suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dalam proposisi-proposisi. (2014:91-99)

Penelitian ini dapat meninjau ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data membentuk suatu proses siklus interaktif.

Proses reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan. Penelitian mencari data yang benar-benar valid sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada penyajian data, peneliti mengklasifikasi hasil data yang didapat agar memudahkan untuk membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap verifikasi kesimpulan, peneliti memaknai data-data yang ada untuk diuji kebenarannya.

Proses pengumpulan data dilakukan sebuah penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhiri penelitian. Idealnya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika masih berupa konsep. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan, inti dari reduksi adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, disaat penelitian dan bahkan di akhir penelitian dilakukan. Sebaiknya, proses pengumpulan data berupa sebuah konsep agar memudahkan ketika saat penelitian dilakukan. Kemudian dengan meringkas data agar memudahkan dipahami seperti reduksi yaitu meringkas dan membuang data yang tidak perlu dimana hal ini membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan tidak membahas hal yang tidak perlu dimasukkan ke dalam struktur penelitian.



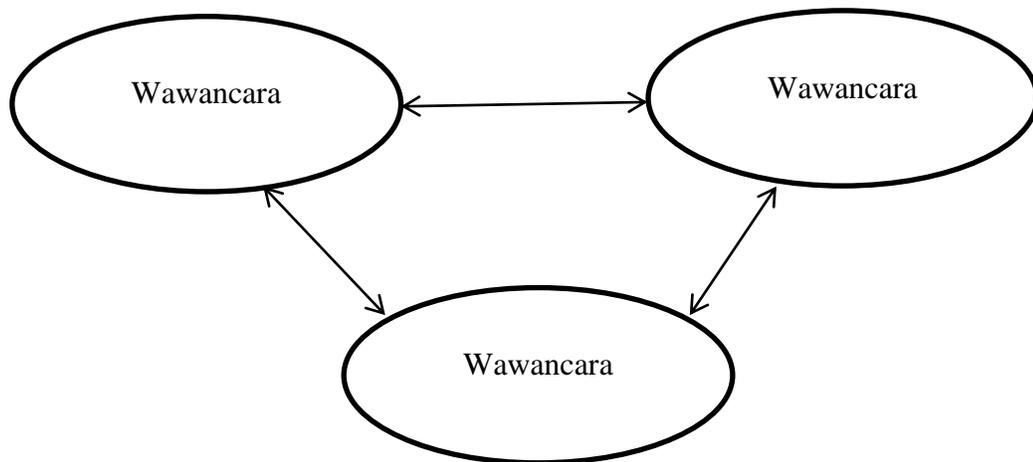
Gambar 3.1 (Sumber: Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif. 2014:92)

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan

Validasi merupakan sebuah patokan ketepatan antara data yang ada dengan subjek atau objek pada saat penelitian dilakukan, dimana hasil yang di dapatkan sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan. Menurut Cresswell sebuah penelitian fenomenologi dinilai dari *steps* (langkah-langkah penelitian) dan *core facts* (bagian inti). Polkinghome mengajukan ide yang didukung dan didasari dengan baik sebagai kriteria penilaian. Hal ini diketahui dengan menjawab pertanyaan apakah deskripsi struktur secara umum menyediakan potret yang akurat dan menampilkan ciri khas ataukah hubungan structural yang berhasil dibangun itu termanifestasikan dalam pengumpulan contoh-contoh. Salah satu cara untuk menguji validitas menurut Sugiono dan Fitriani adalah dengan cara trigulasi.

Trigulasi adalah pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa jenis trigulasi yaitu trigulasi sumber, metode, teknik, pengumpulan data dan waktu. Trigulasi sumber merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber dan kemudian disimpulkan melalui analisis dari peneliti. Trigulasi metode berpatokan kepada penggunaan metode atau paradigma terhadap data. Kemudian bahwa keabsahan data dengan trigulasi bisa dengan wawancara mendalam dengan melempar berbagai pernyataan dari berbagai sumber dimana dalam prosesnya peneliti harus merekam, mendokumentasikan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian seperti *tape recorder*, fitur perekam pada *smartphone*, atau kamera video. (Sugiyono, 2013, hlm.125)

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.2 (Sumber: Sugiyono, 2015, hlm.125)

3.8 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Utama :

1. Bagaimana motif anggota geng motor XTC di Kota Bandung ?
2. Bagaimana interaksi sosial antara geng motor XTC di Kota Bandung ?
3. Bagaimana makna bagi anggota geng motor XTC di Kota Bandung ?

Pertanyaan Tambahan :

4. Bagaimana pengalaman anda setelah bergabung dengan XTC ?
5. Apakah dengan transformasi XTC menjadi ormas menjadi lebih baik ?
6. Apakah anda setuju jika XTC yang asalnya geng motor menjadi ormas ?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai transformasinya XTC menjadi ormas ?
8. Apakah ada bedanya geng motor XTC dengan ormas XTC ?
9. Apakah yang membuat anda nyaman dan tidak nyaman ketika bergabung dengan anggota ormas XTC ?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai rumor geng motor XTC merupakan geng motor yang sangat brutal atau kriminal ?